

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Setiap Individu Mempunyai respon dan perilaku yang berbeda dalam menghadapi situasi yang sama, masing masing individu memiliki cara tersendiri dalam menyikapi keadaan dalam hidupnya karna mereka memandang masalah dengan cara yang berbeda dan menyelesaikan masalah dengan cara yang berbeda pula. Tidak adanya kemampuan untuk mengatasi masalah dan reaksi negatif dari individu dapat memicu perilaku agresif sehingga dapat mempengaruhi pola hidup sehari-hari dan dapat menimbulkan dampak negatif untuk dirinya serta orang lain.

Menurut Leifer (2008) *“Violence is the great moral problem, the terrible riddle, the tragic dilemma of human history. From the media attention it gets, we might think that violence is increasing in our time. But it has been this way since the beginning. Human violence appears in history when humans appear.”* artinya kekerasan adalah permasalahan moral yang besar, misteri kehidupan, dilema yang tragis, dewasa ini banyak terjadi kasus yang meliputi kekerasan dan hal hal yang mengganggu ketertiban umum. Sejumlah Demo yang melibatkan banyak massa sehingga merugikan masyarakat dan sejumlah Ormas yang bersimpangan paham melibatkan anggota kepolisian selaku pembina Ormas. Selain itu banyaknya geng motor yang meresahkan warga pun merajalela di sejumlah daerah di Jabodetabek, mereka tidak segan-segan melukai pengendara motor lainnya yang melintas dengan senjata tajam, selain itu pada acara

televisi dan berbagai media massa seperti koran dan majalah turut menampilkan berbagai macam bentuk kekerasan dan perilaku agresivitas seperti pencurian motor, penyiksaan, dan kekerasan dalam rumah tangga, perkelahian, dan lain lain yang biasa terjadi dalam masyarakat dari informasi di media tersebut kita berpikir bahwa kekerasan meningkat seiring berjalannya waktu padahal, kekerasan yang dilakukan manusia sudah ada sejak manusia pertama kali ada.

Kekerasan dan agresi baik di sekolah maupun di masyarakat telah banyak terjadi tanpa kita sadari menurut data kriminalitas dari Mabes Polri yakni data yang bersumber dari laporan masyarakat dan pengakuan pelaku tindak kriminalitas yang tertangkap tangan oleh Polisi mengungkapkan bahwa selama tahun 2007 tercatat sekitar 3.100 orang pelaku tindak pidana adalah remaja yang berusia 18 tahun atau kurang. Jumlah tersebut pada tahun 2008 dan 2009 masing-masing meningkat menjadi sekitar 3.300 remaja dan sekitar 4.200 remaja (Profil Kriminalitas Remaja, 2010). Sehingga Kontrol diri sangat diperlukan bagi setiap individu untuk membentuk kepribadian dan memiliki perilaku positif, khususnya remaja jika remaja tidak mampu untuk melakukan kontrol diri dengan baik maka remaja dikhawatirkan dapat mengalami krisis identitas, sehingga remaja memiliki kecenderungan berperilaku negatif dalam kehidupan sehari-hari (Widarti, 2010) Pola kenakalan remaja yang pada awalnya hanya berupa tawuran atau perkelahian antar pelajar, saat ini semakin mengarah pada tindakan-tindakan yang tergolong sebagai tindak kriminalitas seperti pencurian, pemerkosaan, penculikan, bahkan pembunuhan ketika mereka telah dewasa dan menjadi bagian dari masyarakat. Tren tindak kenakalan dan kriminalitas di kalangan remaja yang terus meningkat ini semakin diperburuk dengan ketidakmampuan institusi sekolah dan kepolisian untuk

mengurangi angka kriminalitas di kalangan remaja. (Profil Kriminalitas Remaja, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2016) berjudul Gambaran Agresivitas Pada Remaja Laki-Laki Siswa Sma Negeri Di Dki Jakarta. Dalam bidang Pendidikan pada usia remaja perilaku menyakiti dan merusak baik secara fisik, psikis, agresi verbal yang dialami dialami oleh usia remaja ditemukan dalam kategori sedang, namun untuk agresivitas dengan aspek permusuhan berada pada kategori tinggi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan kuesioner sehingga bisa menemukan jumlah akurat pelaku tindakan agresi pada peserta didik. Dari sebanyak 523 remaja laki-laki , aspek yang dominan dalam gambaran agresivitas remaja ini adalah aspek permusuhan dengan persentase 77.3% sehingga peneliti mengangkat penyimpangan kepribadian yakni agresivitas agar peserta didik di kalangan remaja bisa mengambil pesan moral dan memilah perilaku baik dan buruk serta menjauhi perilaku menyimpang yang merugikan bagi orang lain.

Psikologi berasal dari kata Yunani psyche yang berarti jiwa dan logos yang berarti ilmu jadi psikologi berarti ilmu jiwa atau ilmu yang menyelidiki dan mempelajari tingkah laku manusia (Marliany, 2010). Sedangkan menurut Larsen (2010) *“people are different from each other in many ways. The science of personality psychology provides an understanding of the psychological ways that people differ from one another”* maksud dari pernyataan di atas yaitu ilmu psikologi memberikan pengertian tentang bagaimana orang satu dan lainnya memiliki kepribadian yang berbeda dalam berbagai cara. Ilmu psikologi menentukan tiga hal. Pertama, Membantu untuk mendeskripsikan seseorang dan memahami perbedaan dimensi pemikiran dari tiap tiap orang. Kedua, untuk membantu menjelaskan

tentang kebiasaan seseorang. Ketiga, ilmu psikologi bisa berguna karena bisa memprediksi apa yang akan dilakukan ke depannya oleh seseorang.

Sastra dan Psikologi mempunyai empat kemungkinan pengertian. Pertama, merupakan studi psikologi pengarang. Kedua, studi Proses kreatif. Ketiga, studi tipe dan umum psikologi yang diterapkan di karya sastra. Keempat, mempelajari dampak sastra pada pembaca. Psikologi yang terdapat dalam tesis ini adalah mengenai psikologi abnormal, yakni agresivitas. Menurut Bandura dalam Tentama (2013) respons agresif bukan turunan, tetapi terbentuk dari pengalaman. Ada permainan yang dapat memicu agresi yang lebih mengajukan peranan faktor-faktor kognitif (anak) berubah sebagai hasil dari pandangannya terhadap tingkah laku seorang model (seperti orang tua, guru, saudara, teman, pahlawan dan bintang film). Masyarakat harus lebih bijak dalam menilai pesan moral yang disampaikan bukan malah menjadi faktor eksternal penyimpangan kepribadian dan pemicu tindakan agresi karna setiap karya yang dibuat oleh pengarang memiliki tujuan yang disampaikan kepada masyarakat.

Film *The Departed* merupakan film adaptasi dari film *Infernal Affair* yang dikarang oleh Alan Mak dan Felix Chong. Naskah film ini ditulis oleh William Monahan dan disutradai oleh Martin Scorsese, film ini dibintangi oleh Leonardo DiCaprio, Matt Damon, Jack Nicholson dan Mark Wahlberg. Film *The Departed* ini rilis di Amerika Serikat pada tanggal 6 oktober 2006, film ini mendapatkan review positif dari para kritikus, mendapatkan beberapa nominasi Oscar dan memenangkan penghargaan Oscar dalam 4 kategori berdasarkan data dari (*The Departed* - IMDb, 2006)



Film ini menceritakan tentang Billy Costigan yang memiliki latar belakang penjahat tetapi ingin mendedikasikan hidupnya untuk menjadi Polisi tetapi karna latar belakangnya berasal dari keluarga kriminal dia diminta untuk menjadi mata-mata di sindikat kejahatan Frank Costello, pada awalnya Billy menolak tetapi keinginannya untuk mengabdikan pada bangsa dan negara meluluhkan hatinya kemudian mengikuti perintah atasannya. Di lain pihak Frank Costello pun mengasuh seorang anak bernama Colin Sullivan yang di didik untuk bisa masuk ke kepolisian agar bisa menjadi mata-mata bagi Frank Costello. Colin Sullivan pun bekerja dengan giat sampai bisa mendapatkan kehidupan yang diinginkan seperti kenaikan pangkat dan mendapat tunangan seorang Dokter. Latar belakang dan kehidupan asli dari tokoh utama sangat bertentangan dengan pekerjaannya saat ini sehingga mengakibatkan konflik batin dan memicu tindakan agresi.

Dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah tokoh utama dalam film. Menurut Sulistyorini (2013) genre film relatif lebih mudah dipahami isi dan naratif perspektifnya karena peneliti lebih mudah mengungkapkan maksud yang disampaikan cerita melalui media audio. Ekspresi tokoh lebih jelas nampak, selain itu terjadinya konflik juga lebih mudah dipahami, penyajian latar baik tempat dan waktu juga dapat dilihat jelas.

Peneliti memutuskan untuk menjadikan film ini sebagai subjek penelitian yang mengkaji tentang agresivitas tokoh utama dilihat dari teori psikoanalisis yang digunakan untuk mengetahui kepribadian dan perilaku yang menggambarkan tindakan yang termasuk dalam agresivitas. Selain itu film adalah salah satu bentuk karya sastra yang sangat penting untuk diberikan kepada siswa dikarenakan masalah yang terjadi dalam film bisa dianalisis oleh siswa sebagai penelitian

psikologi yang ilmiah dan dapat memberikan sumbangsih maksimal yang bermanfaat bagi perkembangan pendidikan terutama untuk pengetahuan budaya, daya cipta dan rasa dalam pembentukan kepribadian serta watak yang lebih baik lagi. Menurut Heisler (2014) *“it was necessary in selecting the test to choose those that had comparable forms for the primary intermediate and junior high school grades as well as those that were highly reliable”* artinya sangat penting untuk memilih test yang memiliki bentuk komparasi dalam tingkatan SD dan SMA dan juga dari tingkatan kelas yang sederajat sehingga dalam pembelajaran pun film bisa digunakan sebagai tolak ukur dan alat bantu dalam pembelajaran di bidang Pendidikan. Diperkuat oleh Koesoema (2010) situasi pendidikan hampir dapat ditemukan dimana saja di sekolah, di Mall, di jalan, di teater film, di internet dan di televisi dikarenakan ada semacam ketergantungan antara satu sama lain yang membantu memperkaya sebuah fenomena Pendidikan. Di samping itu Tugas Guru sebagai pendidik professional adalah untuk mengembangkan karakter siswa atau kepribadian peserta didik (Santrock, 2012). Pernyataan tersebut diperkuat oleh B. S. Arifin (2019) mengatakan pendidikan adalah proses pemberian tuntutan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam aspek pola pikir, raga, rasa, dan karsa.

Jadi, berdasarkan latar belakang masalah dan penelitian relevan tersebut penelitian ini akan mengkaji dengan menggunakan teori psikoanalisis secara umum pada tokoh utama pria dalam film ini yakni sebagai seorang Polisi. Hal tersebut akan dikaji dengan pendekatan psikologi sastra yang akan berfokus kepada agresivitas tokoh utama pria dilihat dari bentuk gejala-gejala dan perlakuan tokoh

tersebut di sepanjang film Dan relevansinya dengan pembelajaran Bahasa dan Sastra di sekolah maupun universitas.

## **B. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka fokus penelitian ini adalah agresivitas tokoh utama dalam film *The Departed* yang dikarang oleh William Monahan. Kemudian subfokus penelitian dirinci menjadi empat subfokus penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Jenis-jenis agresivitas yang terdapat pada tokoh utama film *The Departed* yang dikarang oleh William Monahan.
2. Penyebab agresivitas pada tokoh utama film *The Departed* yang dikarang oleh William Monahan.
3. Akibat yang muncul dari agresivitas pada tokoh utama film *The Departed* yang dikarang oleh William Monahan.
4. Penyelesaian yang digunakan untuk menangani agresivitas pada tokoh utama dalam film *The Departed* yang dikarang oleh William Monahan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan focus dan subfokus penelitian di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Jenis-jenis agresivitas bagaimanakah yang terdapat pada tokoh utama film *The Departed* yang dikarang oleh William Monahan?
2. Bagaimanakah Penyebab dari agresivitas pada tokoh utama film *The Departed* yang dikarang oleh William Monahan?
3. Bagaimanakah Akibat yang muncul dari agresivitas pada tokoh utama film *The Departed* yang dikarang oleh William Monahan?

4. Bagaimanakah penyelesaian yang digunakan untuk menangani agresivitas pada tokoh utama dalam film *The Departed* yang dikarang oleh William Monahan?

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi pada dua aspek yaitu Secara teoritis dan praktis.

Secara teoritis Penelitian ini berguna untuk :

1. Penelitian ini bersifat membenarkan bahwa ada hubungan antara psikologi dan sastra dalam aspek agresivitas. Hubungan ini dapat dilihat dari karakter tokoh utama dengan munculnya perilaku agresif dalam film *The Departed* yang dikarang oleh William Monahan.
2. Dari segi manfaat kehidupan pembaca dapat menilai baik dan buruknya perilaku agresif sehingga pembaca lebih bijak dalam mengontrol sifat agresi dalam dirinya.

Secara praktis dalam Penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagi pengajaran sastra, penelitian ini dapat diterapkan sebagai materi alternatif dalam mata kuliah apresiasi sastra bagi mahasiswa.
2. Menjadi alternatif dalam pengembangan materi ajar bagi guru dan juga dosen.



### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi serta pemahaman mendalam terkait dengan unsur agresivitas pada tokoh utama yang terdapat dalam film *“The Departed”* karangan William Monahan

1. Mendeskripsikan dan Memahami jenis-jenis agresivitas dalam film *“The Departed”* karangan William Monahan.
2. Mendeskripsikan dan Memahami penyebab agresivitas dalam film *“The Departed”* karangan William Monahan.
3. Mendeskripsikan dan Memahami dampak agresivitas dalam film *“The Departed”* karangan William Monahan.
4. Mendeskripsikan dan Memahami penyelesaian agresivitas dalam film *“The Departed”* karangan William Monahan.

### **F. Kebaruan Penelitian**

Penelitian oleh (Purnomosidhi & Lustyantie, 2018) berjudul *“Characterizations Of Women Widowed In The Short Story Namanya, Massa, Tarian Hamil Dan Penyair Bulan, And Norhayati (Literary Review Cross Reference)* mengungkapkan penokohan pada ketiga tokoh utama yakni: Massa, Lely, dan Norhayati menghasilkan karakter dan sifat yang berbeda yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial, profesi dan juga budaya.

Hasil dari referensi penelitian ini sangat relevan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan, dimana tokoh utama utama pada film *The Departed* memiliki tekanan dan unsur pembentuk kepribadian yang mempengaruhi pola pikir

dan tindakan karakter utama, perbedaan dalam penelitian ini dan sebelumnya yaitu perbedaan karakter utama adalah wanita pada penelitian sebelumnya sedangkan penelitian ini adalah laki-laki.

Penelitian oleh Setyorini (2016) berjudul “*Kepribadian Tokoh Utama Dan Nilai Pendidikan Kerja Keras Pada Novel Entrok Karya Okky Madasari Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Sastra Di Perguruan Tinggi (Kajian Psikologi Sastra)*” mengungkapkan bahwa aspek kepribadian yang terdapat pada tokoh utama berdasarkan teori Sigmund Freud terdapat aspek Id, Ego dan Superego. Nilai Pendidikan dan karakter dan pesan moral yang terkandung adalah semangat dan kerja keras dari tokoh utama.

Hasil penelitian memiliki kesamaan yakni pembahasan kepribadian tokoh utama dan relevansinya pada pembelajaran sastra menjadi persamaan dengan penelitian penulis. Sedangkan perbedaan ditemukan pada subjek penelitian yang mana penelitian sebelumnya menggunakan novel sedangkan subjek pada penelitian sekarang menggunakan film.

Penelitian oleh Sembiring, Herlina, & Attas (2018) berjudul “*Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Negeri Para Bedebah Karya Tere Liye Kajian Psikoanalisis Carl Gustav Jung*” penemuan Hasil penelitian ini Tokoh utama Thomas memiliki delapan kepribadian epribadian tersebut ekstrovert-berpikir, ekstrovert-merasa, ektrovert-mengindra, ekstrover-mengintuisi, introvert-berpikir, introvert-merasa, introvert-mengindra, dan introver-mengintuisi yang berdasarkan psikoanalisis Carl Gustav Jung.

Hasil dari referensi penelitian ini sangat relevan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan karena sama-sama meneliti tokoh utama, perbedaannya terletak pada tokoh utama penelitian sebelumnya memiliki karakter yang baik, penyayang anak-anak dan ramah tanpa ada tindakan yang merugikan dan selalu melakukan hal baik, sedangkan pada penelitian ini karakter utama memiliki konflik batin dan kesulitan memutuskan untuk melakukan tindakan baik atau buruk.

Penelitian oleh Ekayani, Rohmadi, & Waluyo (2017) "*Konflik Batin Tokoh Utama dan Nilai Pendidikan Karakter Novel Kuantar ke Gerbang Karya Ramadhan K.H*" mengungkapkan karakter kejiwaan tokoh utama dan nilai pendidikan karakter dalam novel tersebut. Metode kualitatif dengan pendekatan psikologi sastra digunakan dalam penelitian ini.

Kesimpulan yang didapat bahwa pada tokoh utama terdapat karakteristik kejiwaan yang mampu dipengaruhi oleh faktor dalam maupun faktor luar berdasarkan teori Sigmund Freud. Dalam novel tersebut juga terdapat 15 nilai pendidikan karakter yang dapat diimplementasikan kepada siswa sedangkan pada penelitian ini pesan moral dan Pendidikan karakter lebih menekankan kepada perlakuan dan pola pikir yang baik dengan menyayangi sesama dan tidak bertindak kasar pada sesama.

Berdasarkan sejumlah penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat dilihat bahwa, kajian film berbahasa Inggris dengan teori agresivitas belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, peneliti mengangkat subjek kajian film "*The Departed*" karangan William Monahan dengan pendekatan teori agresivitas dengan

judul "Agresivitas Tokoh Utama Film *The Departed* Karangan William Monahan (Kajian Psikoanalisis Sastra)".

